



dengan menggelar tari **Yosim Pancar** dari sanggar yang ada di Jayapura yang dilaksanakan bersamaan dengan festival Teluk Humboldt. Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasi dan mempublikasi budaya Teluk Humboldt. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura bekerjasama dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura-Papua. Pelaksanaan Lomba Tari Yosim Pancar diikuti oleh 20 Sanggar-sanggar yang berdomisili Jayapura. Pemenang dalam lomba Tari Yosim Pancar ditentukan oleh 5 orang Juri (Dewa Kesenian dan Praktisi Budaya). Selain itu Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura juga berpartisipasi dalam stand pameran hasil pelaksanaan kegiatan dan distribusi buku hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012.

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 300 orang peserta yang terdiri dari Klompok Tari dan instansi terkait, dengan Realisasi dana Rp. 255.298.000 atau 92.75% dari anggaran Rp. 275.308.000





7. Lomba paduan suara tradisional di Jayapura

Kegiatan ini dilaksanakan di Jayapura pada bulan Oktober 2013, dengan peserta group paduan suara tingkat SMA, materi yang dilombakan adalah lagu Tanahku Papua dan satu lagu pilihan. Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 300 orang peserta yang terdiri dari group paduan suara tingkat SMA Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura, dengan Realisasi dana Rp. 100% dari anggaran Rp. 151.378.000



8. Apresiasi seni lukis Benda Museum Tingkat SMP

Kegiatan Apresiasi ini dilaksanakan lomba melukis secara langsung terhadap benda-benda sejarah dan budaya yang ada di Museum Negeri Jayapura, dengan peserta siswa tingkat SMP pada bulan Oktober 2013. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat para siswa pada umumnya untuk ikut peduli terhadap peninggalan



benda bersejarah dengan meningkatnya apresiasi kunjungan ke Museum, yang selama ini kurang.

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Siswa/l tingkat SMP Kabupaten keerom, Kabupaten Jayapura dan Kota jayapura, dengan Realisasi dana Rp. 100% dari anggaran Rp. 106.848.000



9. Sosialisasi Warisan Karya Budaya

Kegiatan ini dilaksanakan di kota emas Timika provinsi Papua pada bulan Oktober 2013 selama dua hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu masyarakat untuk mulai melestarikan budayanya sendiri dan digunakan sebagai perisai atau lambing dari kelompok masyarakat untuk bertahan dari pengaruh arus global. Seperti di katakan tokoh budaya setempat Yan Piet "Pengaruh perubahan yang datang dari luar masuk di Mimika ini cenderung mengesampingkan bahkan memojokkan masyarakat adat dalam berbagai jaringan kepentingan sesaat atau jangka pendek. Hal ini benar-benar membuat masyarakat adat (budaya)





menjadi tidak berdaya (lemah) diatas tanahnya sendiri" ini membuktikan betapa ironis kenyataan apabila kita tidak memacu dan memfasilitasi dengan kegiatan semacam ini. Kegiatan ini dibuka oleh sekretaris daerah Mimika, dengan peserta masyarakat dari semua kelompok masyarakat baik dari kampong sampai yang ada di kota. Pembicara dalam kegiatan ini, bapak Dr A.E Dumatubun dari sisi Wilayah Adat, Titus Pekey dari mata karya budaya Noken, Marrsal Suebu dari sisi strategis mempertahankan Budaya dan Dinas kebudayaan setempat dari sisi kebijakan pemerintah daerah, serta bapak Yan piet sebagai budayan mengenai kondisi masyarakat Timika secara umum.

Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 100 orang dan merealisasikan dana sebesar Rp. 187.833.000 Atau 97.41% dari anggaran Rp. 192.833.000





e. Bimtek penelitian

Aktivitas kegiatan pada Bimtek penelitian adalah melaksanakan bimtek pada peneliti BPNB Jayapura dan UPT terkait yang ada di jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para peneliti yang akan turun mengambil data atau penelitian, sehingga diharapkan dalam pengambilan data mengurangi kendala yang di hadapi. Bimtek ini dilaksanakan di jayapura tepatnya di Hotel Metta Star Jayapura dengan menghadirkan Narasumber bapak Prof Dr Susanto Zuhdi dari Universitas Indonesia, Dr A.E Dumaturun dan Dr Crist Pautngil dari Uncen. Peserta yang hadir Peneliti BPNB, Balar, Musium, Balitbangda, Dinas Kebudayaan dan Juga hadir para dosen dan mahasiswa dari uncen. Keseluruhan peserta 80 orang sesuai target yang diharapkan pada rencana kerja. Kegiatan ini merealisasikan dana sebesar Rp 84.870.000 atau 97.64%. Dari anggaran Rp. 86.920.000





f. Layanan Perkantoran

Balai pelestarian Nilai Budaya Jayapura juga mengelola gaji pegawai dimana merupakan satker Mandiri dari Dirjen Kebudayaan, pada umumnya pengelolaan Belanja pegawai tidak ada kendala. Sampai 31 Desember 2013 telah terealisasi 12 bulan layanan dengan Realisasi Rp. 1.385.840.402 atau 92.42% dari anggaran Rp. 1.499.442.000

Disamping pengeloaan Belanja Pegawai BPNB Jayapura juga mengelola Operasional perkantoran dengan realisasi 12 bulan layanan serta realisasi anggaran Rp.

Dalam operasional perkantoran ada beberapa aktivitas kegiatan yaitu :

- Pemenuhan langganan Daya listrik dan Telpon
- Honor Satpam dan tenaga administrasi
- Pemeliharaan Gedung dan bangunan seluas
- Pemeliharan 2 unit Kendaraan roda empat dan 7 unit kendaraan roda dua
- Pengadaan Keperluan sehari-hari
- Penerbitan surat ukur tanah dan sertifikat seluas 1.600M2

g. Perangkat Pengolah data dan Komunikasi

Pada tahun ini BPNB Jayapura mengadakan 17 Unit Perangkat dengan Realisasi 100 % dan realisasi anggaran Rp. 152.000.000 atau 99.35% dari anggaran 153.000.000

h. Peralatan Perkantoran

Pada tahun ini juga BPNB Jayapura mengadakan 15 Unit Peralatan kantor dengan Realisasi 100 % dan realisasi anggaran Rp. 61.000.000 atau 99.39% dari anggaran 62.000.000

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Terlambatnya turun revisi DIPA tahun 2013 yang mengakibatkan rencana jadwal yang telah siap tidak bias terlaksana dengan waktu yang ditentukan
2. Adanya kebijakan pemerintah tentang perjalanan dinas yang mengharuskan merevisi kembali DIPA 2013
3. Tantangan kondisi daerah dengan ketentuan sering tidak sejalan, standar biaya yang dipakai tidak sesuai dengan beberapa daerah yang ada di wilayah kerja BPNB yang pada umumnya terpencil dan sulit transfortasi.

Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Menyusun ulang jadwal dan menempatkan kegiatan yang perioritas untuk berkesinambungan dengan kegiatan pusat
2. Merevisi kembali biaya perjalanan dinas sesuai standard dan aturan yang ada
3. Efisiensi dan kebijakan sering di ambil guna memenuhi kondisi dan tuntutan masyarakat yang sering kali mengacu pada dana otonomi khusus yang jumlah dan standarnya jauh lebih tinggi.